

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Menawarkan tingkat pengembalian yang stabil melalui investasi di instrumen Pasar Uang.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang 0.00%
Reksadana 100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

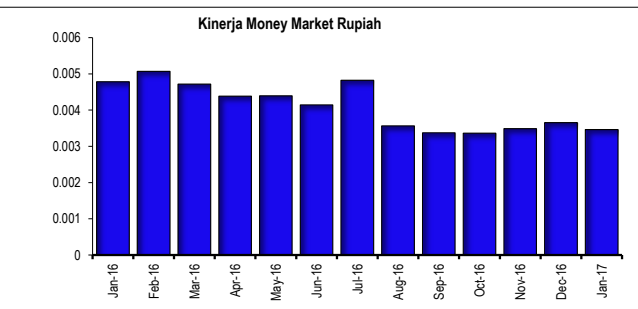
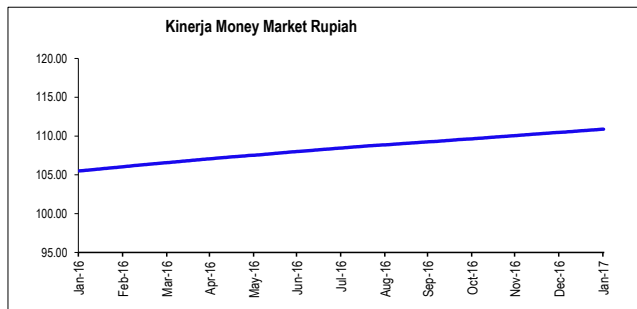
Pasar Uang 100% (Termasuk obligasi jatuh tempo kurang dari 1 tahun)

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Obligasi - Astra Sedaya Finance
Deposito - Bank Jabar
Obligasi - Bank Rakyat Indonesia
Obligasi - Federal International Finan
Obligasi - Sarana Multigraya Finance

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang 43.99%
Obligasi 56.01%

KINERJA PORTOFOLIO


** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

Money Market Rupiah
Tolok Ukur (SBI 1 bulan)

1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
0.38%	1.13%	5.09%	0.38%	57.37%
0.35%	1.00%	4.05%	0.35%	46.56%

Komentar Pasar

Inflasi sebesar 3,49% YoY di Januari 2017. Sedangkan secara bulanan (MoM), inflasi tercatat sebesar 0,97%. Faktor pendorong terbesar inflasi bulanan di Januari 2017 adalah beban administratif dari kenaikan pajak STNK kendaraan bermotor dan tarif listrik. Rupiah menguat di Januari 2017. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.369 atau menguat sebesar 0,77% terhadap US Dollar dari bulan sebelumnya. Investor asing mencatatkan penjualan bersih di pasar modal Indonesia. Selama bulan Januari 2017, investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar IDR 966,8 Miliar di pasar modal Indonesia. Terpilihnya Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat menyebabkan penarikan dana dari pasar modal emerging market. Performa pasar dunia bervariasi di Januari 2017. Index pasar di beberapa negara mengalami kinerja bervariasi. S&P500 Index (USA) tercatat naik sebesar 1,79%, hal ini terjadi juga pada Shanghai Stock Exchange Composit Index (China) yang mencatatkan kenaikan sebesar 1,79%. Di sisi lain, MSCI Europe mengalami penurunan sebesar 0,41%. Yield Obligasi 31 Januari 2017. Yield Obligasi 30 tahun Indonesia 8,54% diikuti dengan 7,67% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan Yield Obligasi 5 tahun di angka 7,29% dan Yield Obligasi 1 tahun yang terakhir sebesar 6,68%. Secara bulanan, terjadi penurunan yield obligasi bertenor 30, 10, 5 dan 1 tahun. Penurunan terbanyak terjadi pada yield obligasi dengan tenor 10 tahun yaitu sebesar 0,35%. Sedangkan penurunan paling rendah terjadi pada yield obligasi dengan tenor 30 tahun yaitu sebesar 0,03%.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran : 16 Oktober 2008
Mata Uang : IDR
Periode Penilaian : Harian

Jumlah dana kelolaan : IDR 389Juta
Nilai Aktiva Bersih per Unit : IDR 157.3718

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian.

Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin.

Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.